

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan sarana untuk tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu sekolah harus dikelola dengan baik secara efektif dan efisien. Adapun faktor yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan yaitu sumber daya manusia. Sekolah harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjalankan organisasi terutama dalam hal pelayanan perpustakaan. Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan yang menyiapkan sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan Peraturan RI No. 19 Tahun 2005, di mana bahwa setiap satuan pendidikan wajib harus memiliki sarana prasarana, seperti ruang perpustakaan. Dalam UU No.43 Pasal 1 Tahun 2007, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pentingnya perpustakaan bagi institusi pendidikan, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, membuatnya menjadi elemen integral yang selalu ada. Bahkan dari departemen pendidikan dan kebudayaan telah menyediakan unit perpustakaan keliling yang terdapat di kota besar untuk melayani kebutuhan para pemustaka (Arsyad, Azhar. 2015).

Dalam rentang waktu sejarah manusia, perpustakaan memiliki peran penting sebagai tempat penyimpanan harta karun intelektual dan hasil dari aktivitas berpikir manusia. Berbagai karya berpikir tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk cetak maupun digital, serta dalam bentuk elektronik. Presentasi dari hasil pemikiran ini dapat berupa buku dalam makna yang meluas (termasuk format cetak, non-cetak, grafis, atau elektronik), dan kerap kali dikaitkan dengan proses pembelajaran. Widiassa, I Ketut (2017) menjelaskan bahwa buku adalah alat bantu manusia untuk belajar sejak saat dapat membaca, memasuki bangku sekolah, hingga bekerja. Dengan demikian, perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan pun dapat dikaitkan dengan kegiatan belajar.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa di sekolah. Terlebih jika dikaitkan dengan kurikulum saat ini yang menuntut keaktifan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, fungsi perpustakaan dalam menunjang proses belajar begitu semakin penting. Pengelolaan perpustakaan di sekolah bukan lagi hanya untuk menyimpan dan mengumpulkan bahan pustaka, akan tetapi dengan adanya perpustakaan diharapkan agar siswa secara bertahap memiliki kesadaran dan senang akan membaca, karena dengan membaca akan memperluas pengetahuan dan sebagai alat yang fundamental untuk belajar baik disekolah maupun diluar sekolah (Dermita, 2018). Sebagai sarana penunjang pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, perpustakaan perlu memiliki ruangan khusus dengan beserta sarananya. Jika semakin lengkap sarananya, maka akan semakin baik pula penyelenggaraan perpustakaan sekolah (Bafadal, Ibrahim. 2014)

Ketika berbicara mengenai perpustakaan, sudah berarti akan berbicara tentang pelayanan. Kegiatan pelayanan adalah bagian yang penting pada perpustakaan, karena tidak dapat dikatakan sebagai perpustakaan jika tidak ada unsur pelayanan. Layanan perpustakaan adalah bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan jasa atau pemakaian koleksi perpustakaan untuk kepentingan pemakai/pemustaka. (Asmawardah, 2018). Perpustakaan harus dapat memberikan informasi kepada pemustaka, Karena sasaran utama perpustakaan adalah memberikan layanan kepada para pengunjung agar sumber daya pustaka yang telah diolah dengan optimal dapat diakses oleh mereka dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan (Wahyu, Yulia. 2020). Kegiatan perpustakaan yang langsung dirasakan oleh pemustaka adalah pelayanan, karena pelayanan merupakan ujung tombak perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka (Hadi, Sudian. 2014)

Kualitas pelayanan perpustakaan adalah faktor yang sangat penting untuk mencapai kepuasan pemustaka. Semakin baik kualitas layanan yang diberikan maka akan semakin puas bagi pemustaka. Oleh karena itu, kepuasan pemustaka akan dapat terwujud apabila kualitas layanan yang diberikan benar-benar memenuhi harapan pemustaka. Namun akan sebaliknya, apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai

dengan harapan pemustaka, tentunya akan dapat menimbulkan rasa kecewa dan ketidakpuasaan terhadap layanan yang diterima oleh pemustaka (Fandy, Tjiptono. 2001)

Berdasarkan konteks di atas, dapat ditegaskan bahwa peran pustakawan dalam kegiatan perpustakaan sangatlah penting, karena mereka berperan sebagai pelaksana tugas dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan, serta berpartisipasi aktif dalam memastikan kualitas pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh para pemustaka. Hal ini juga diatur dalam UU Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Menurut Pasal 1 ayat 8, pustakawan adalah individu yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan, dan bertanggung jawab untuk menjalankan tugas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. dalam Pasal 4, perpustakaan memiliki tujuan untuk memberikan layanan kepada para pemustaka, mendorong minat baca, mengembangkan wawasan, dan meningkatkan pengetahuan guna mewujudkan peningkatan intelektual bangsa. (Hadi, Sudian. 2014)

Seorang pustakawan melakukan semua kegiatan layanan yang terdiri dari layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan lainnya di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Perancangan layanan perpustakaan harus dilaksanakan dengan baik, cermat, dan teliti. Sehingga kegiatan layanan yang diberikan di perpustakaan sekolah dapat terlaksana dengan optimal. Pelayanan perpustakaan yang baik harus dimulai dengan pelayanan perpustakaan yang berkualitas. Kualitas pelayanan merupakan bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat pelayanan yang diterima dengan tingkat pelayanan yang diharapkan. Jika hal ini diterapkan di perpustakaan, kualitas layanan perpustakaan akan ditentukan oleh upaya dan kemampuan perpustakaan dalam memberikan layanan untuk memenuhi harapan pemustakanya (Rahayuningsih, Fransisca. 2015).

Begitu pentingnya fungsi dari perpustakaan sekolah mengharuskan perpustakaan tersebut untuk memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar mereka tertarik terhadap bacaan. Motivasi adalah dorongan diri yang dirasakan seseorang sehingga semangat dalam melakukan suatu kegiatan. Pada proses pembelajaran, siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang sifatnya dari dalam dan faktor eksternal yang

sifatnya dari luar. Minat merupakan faktor yang sifatnya dari dalam. Minat adalah perasaan ketertarikan atau menyukai pada suatu kegiatan tanpa paksaan (Haryanto, Deni. 2011). Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai siswa dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Dalam kondisi yang ideal, pelayanan perpustakaan yang berkualitas tinggi seharusnya berdampak positif terhadap minat baca siswa. Pelayanan perpustakaan yang baik mencakup aspek-aspek seperti memiliki koleksi buku yang relevan dan beragam, fasilitas yang nyaman, pustakawan yang ahli, promosi literasi yang efektif, dan program-program yang mendorong partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Dalam situasi yang ideal, kualitas layanan perpustakaan yang tinggi secara langsung akan meningkatkan minat baca siswa.

Namun dalam realitanya, ada potensi terdapat kesenjangan antara idealita dan realita dalam pengaruh kualitas layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Adapun faktor yang menyebabkan kesenjangan yaitu perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi, dan kurangnya kesadaran dan partisipasi siswa. Meskipun perpustakaan sekolah menyediakan layanan yang baik, siswa tidak sepenuhnya menyadari atau terlibat dalam memanfaatkan perpustakaan tersebut. Minat baca siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkungan perpustakaan, seperti kebiasaan membaca di luar sekolah atau pengaruh lingkungan keluarga.

Pada tahun 2017 melalui data Perpustakaan Nasional, rata-rata frekuensi orang membaca di Indonesia hanya berkisar sekitar tiga hingga empat kali dalam seminggu (Pratiwi, 2018). Sementara jumlah buku yang dibaca per tahun rata-rata hanya lima sampai sembilan buku. Hasil dari beberapa survei diatas menunjukkan bahwa masalah yang paling serius dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu literasi. Dan dari hasil tersebut menunjukan bahwa rendahnya minat membaca siswa di Indonesia. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal. Sekolah harus berupaya keras untuk menjadikan siswa di lingkungannya berliterasi sehingga dapat membentuk kepribadian pembelajar sepanjang hayat.

Suatu lembaga pendidikan yang memiliki perpustakaan adalah MAN 2 Bandung. Sebagai sebuah madrasah yang menitikberatkan pada pendidikan Islam. Perpustakaan di MAN 2 Bandung memiliki koleksi buku, majalah, jurnal, dan referensi yang relevan dengan kurikulum dan bidang studi di sekolah tersebut. Koleksi ini didesain untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian siswa, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Fasilitas yang tersedia di perpustakaan termasuk rak buku, meja baca, komputer, dan akses internet. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi digital dan sumber daya elektronik. Perpustakaan MAN 2 Kota Bandung memiliki aturan dan prosedur peminjaman buku untuk memastikan penggunaan koleksi yang efisien dan teratur. Layanan yang tersedia di perpustakaan mencakup peminjaman buku, ruang baca, konsultasi dan bimbingan, akses ke sumber daya digital, acara dan program, layanan referensi, serta perpanjangan dan pengembalian buku.

Kehadiran perpustakaan di MAN 2 Bandung diharapkan mampu menjadi lokasi yang mendukung pertumbuhan minat baca siswa terhadap literatur keagamaan dan ilmiah. Namun, permasalahan yang muncul adalah masih adanya kekurangan kesadaran pada siswa untuk mengembangkan minat baca. Ketidakpedulian siswa dalam membaca bukanlah permasalahan yang sepele. Minat baca yang rendah bisa berakibat pada menurunnya kapabilitas pemahaman dan pengetahuan siswa, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa, salah satunya adalah kualitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Kualitas layanan perpustakaan mencakup berbagai aspek, seperti ketersediaan koleksi buku yang relevan, kenyamanan fasilitas, keberlanjutan program-program yang menarik, dan kemudahan akses informasi. Kualitas layanan perpustakaan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang menarik bagi siswa, mendorong minat mereka untuk membaca, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan perpustakaan.

Sekolah dan perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca mereka, diantaranya dengan menyajikan konsep sistem metode pembelajaran dan menyediakan bermacam materi

yang menarik untuk mendorong siswa agar membaca. Tersedianya bahan koleksi bacaan yang menarik merupakan titik awal terwujudnya sikap anak agar gemar membaca. Peran sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa adalah menyediakan perpustakaan dengan berbagai layanan prima untuk membuat siswa lebih tertarik pada kegiatan membaca.

Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa kualitas layanan perpustakaan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah. Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa MAN 2 KOTA BANDUNG”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengaruh antara kualitas layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a) Seberapa besar pengaruh *responsiveness* layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung?
- b) Seberapa besar pengaruh *assurance* layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung?
- c) Seberapa besar pengaruh *tangibles* layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung?
- d) Seberapa besar pengaruh *empathy* layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung?
- e) Seberapa besar pengaruh *reliability* layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung?

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, dan keluar dari pembahasan rumusan masalah diatas, penulis melakukan batasan masalah hanya pada:

1. Pelayanan perpustakaan MAN 2 Kota Bandung ditinjau dari indikator *Responsiveness, Assurance, Tangibles, Emphaty, Reliability*.
2. Minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung ditinjau dari indikator Kesenangan akan membaca, Kesadaran akan manfaat membaca, Frekuensi membaca, dan Kuantitas bacaan

1.4. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, diantaranya:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh antara kualitas layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung
2. Tujuan Khusus
 - a) Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *responsivess* layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung
 - b) Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *assurance* layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung
 - c) Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *tangible* layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung
 - d) Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *empathy* layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung
 - e) Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *reliabilty* layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Kota Bandung

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai layanan perpustakaan sekolah dan memberikan kontribusi untuk pembangunan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan minat baca.
- b) Bagi guru dan pustakawan, sebagai pedoman dan acuan dalam hal untuk pengembangan dan pelayanan perpustakaan di MAN 2 Kota Bandung.
- c) Bagi sekolah, untuk menjadi tambahan suatu informasi dan sebagai acuan bahan masukan bagi MAN 2 Kota Bandung mengenai layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
- d) Bagi peneliti, adanya penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah wawasan serta melatih berpikir ilmiah dan menambah pengalaman dalam bidang penelitian

1.6. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan penelitian dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa MAN 2 Kota Bandung” disusun kedalam lima bab, adapun strukturnya sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka ini berisi mengenai teori-teori serta kajian-kajian yang berkaitan dengan penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini mencakup desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan terakhir analisis data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab temuan dan pembahasan ini mencakup pemaparan hasil temuan penelitian dari analisa data yang sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi ini mencakup pemaparan hasil uraian penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dan rekomendasi dari pengalaman peneliti mengenai Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa MAN 2 Kota Bandung.